

## **Pendekatan Konseling Behavioral dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

**Zaidatul Fadilla<sup>1</sup>**

Prodi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>

Email: [zaidatulfadillanasution@gmail.com](mailto:zaidatulfadillanasution@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar rendah pada siswa Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Motivasi belajar siswa di Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung 2) Faktor penyebab siswa mengalami motivasi belajar rendah di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung 3) Pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al- Jami'atul Wasliyah Tembung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil karena hari demi harinya siswa sudah mengerti atas apa yang harus dilakukannya dalam belajar dan tahu atas tugasnya sebagai siswa, walaupun perubahan siswa tidak langsung terlihat setelah diberikan layanan konseling dengan ini guru BK harus menambah pengetahuan serta menambah inovasi untuk memberi layanan konseling behavioral untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

**Kata Kunci.** Konseling behavioral, motivasi siswa, siswa Madrasah Tsanawiyah.

**Abstract.** This study discusses low learning motivation in students of Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung. Therefore, the researcher conducted a study on the behavioral counseling approach used by BK teachers in improving student learning motivation at Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. The purpose is to find out 1) Student learning motivation at Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung 2) Factors causing students to experience low learning motivation at Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung 3) Behavioral counseling approach used by BK teachers in improving student learning motivation at Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung. This study uses qualitative research with descriptive methods, data collection techniques using interviews and observations and data validity using source triangulation. Based on the research that has been done, the results obtained that the behavioral counseling approach used by BK teachers in improving student learning motivation at Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung is said to be quite successful because day by day students already understand what they have to do in learning and know their duties as students, although changes in students are not immediately visible after being given counseling services with this BK teachers must increase knowledge and add innovation to provide behavioral counseling services for students who have low learning motivation.

**Keywords.** Behavioral counseling, student motivation, Madrasah Tsanawiyah students.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi- potensi individu secara seimbang, optimal dan terintegrasi sesuai dengan potensi yang dimiliki individu seperti apa adanya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik”, kemudian diawali dengan “me”, sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan. Saat memelihara dan memberikan pelatihan, harus ada ajaran, persyaratan, dan kepemimpinan tentang etika dan kecerdasan. Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan melalui metode-metode tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertindak sesuai dengan kebutuhannya (Muhibbin. 2010). Pada bidang pendidikan khususnya di sekolah, bimbingan dan konseling memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu pelajar mengatasi segala kesulitan belajar yang dihadapi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membentuk siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh pengajaran, didikan dari pendidik dalam lingkup proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah, tentunya siswa memilikicara masing- masing dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik (guru) dan siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda pula. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda antara satu sama lain, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, motivasi belajar yang rendah, bahkan ada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar sama sekali, kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Annisa dkk dalam penelitiannya yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah faktor yang berasal dari keluarga dan sekolah (Annisa, dkk. 2018)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Suryabrata, menurutnya “Bahwa benar faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah salah satunya itu disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu mencakup minat belajar, kemampuan belajar dan kondisi lingkungan.” (Keke. 2008). Fakta di lapangan berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap wali kelas XI-5 di sekolah Mts-Al Jami’atul Washliyah Tembung bahwasannya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Wali kelas tersebut mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat dengan sengaja meninggalkan jam pelajaran dan tidak bisa memfokuskan perhatian mereka saat proses belajar mengajar berlangsung.

Misalnya, pada saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab dan siswa malah diam dan tidak antusias menjawab pertanyaan dari guru dan tidak bergairah dalam belajar.<sup>4</sup>

Uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu siswa merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esa Apriani dkk yang berjudul penerapan konseling behavioral dengan tehnik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F Smpn 1 sukasada 2012/2013. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian konseling behavioral ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa yang rendah. Konseling behavior memandang bahwa kepribadian manusia pada hakekatnya adalah perilaku. Dengan dasar bahwa konsep utama dari behavior yaitu reinforcement atau penguatan dan dengan ini guru BK memilih menggunakan konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam kaitannya dengan reinforcement dan juga melalui percontohan atau modeling, jadi dengan pemberian reinforcement diharapkan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Hasil

Wawancara dengan ibu C selaku wali kelas XI-5 di Madrasah Tsanawiyah Al- Jami'atul Wasliyah Tembung pada tanggal 12 april 2020 jam 09.30 wib (saat studi pendahuluan) (Ni wayan, dkk. 2013). penerapan konseling behavioral dengan tehnik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F Smpn 1 sukasada.

Siswa juga diharapkan untuk dapat mengulangi perilaku belajar yang diperkuat dan meniadakan perilaku belajar yang salah. Hal ini sesuai dengan tujuan konseling behavior yaitu mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif. Hal ini penting dilakukan karena sebagai calon guru BK mengetahui lebih jauh tentang pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul "Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Washliyah Tembung". Menurut Fenti Hikmawati konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon (Feni, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu di Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi "kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2019).

Sebagai informasi data untuk penelitian ini, penulis mengambil tiga sumber informan data yaitu sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan konseling, sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan konseling mengenai pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui guru BK maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini dan penulis mendapatkan data dari dua guru bk yang berada di sekolah Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung.
2. Wali kelas, penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk dilibatkan dalam proses kegiatan konseling behavioral yakni sebagai konseli atau klien. Peneliti memilih wali kelas XI-5 sebagai informan dalam penelitian penulis
3. Siswa, siswa merupakan subyek yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa, dalam hal ini penulis menetapkan dua siswa kelas XI-5 di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'atul Wasliyah Tembung sebagai subyek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Washliyah Tembung yang beralamat Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data yang diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan.

Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Observasi**

#### **Motivasi Belajar Siswa di Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung**

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian kurang lebih 1 bulan yaitu di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung, peneliti melihat ada dua siswa yang berperilaku berbeda dengan teman lainnya yang mana kedua siswa tersebut tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada siswa yang berinisial (An) ia memiliki prilaku seperti tidak fokus saat belajar dan seringkali permisi kepada guru mata pelajaran untuk pergi ke toilet namun tidak kunjung kembali ke kelas dalam waktu yang cepat. Lalu siswa (An) juga pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat mengajak temannya untuk berbicara bukannya mendengarkan guru saat belajar.

Siswa (An) juga beberapa hari terlihat tidak hadir ke ke sekolah tanpa keterangan atau tanpa surat. Selama peneliti melakukan observasi siswa ini juga terlihat beberapa kali dipanggil oleh guru BK dengan macam-macam permasalahan yang ia alami.

Pada siswa yang kedua yaitu berinisial (Az) siswa ini terlihat tidak fokus saat belajar, seperti lebih banyak diam dan tidak ada semangat dalam proses pembelajaran, siswa (Az) juga juga terlihat tidak mengerjakan tugas ketika guru mata pelajaran memberi beberapa tugas dikelas mereka.

**Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung.** Selama peneliti melakukan observasi kepada siswa Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung peneliti melihat bahwasannya faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan oleh faktor lingkungan sekolah dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Untuk faktor lingkungan sekolah yaitu siswa di sekolah terlihat mengikuti perilaku temannya yang tidak berperilaku baik dan faktor dari guru bidang studi juga mempengaruhi yaitu cara guru yang terlalu monoton dalam hal mengajar dan menjelaskan mata pelajaran, terkadang juga guru langsung memberikan tugas tanpa menjelaskannya terlebih dahulu hal ini membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, yang terakhir yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, kita ketahui bahwasannya minat menjadi salah satu dari faktor interinsik siswa dalam motivasi belajar, selama peneliti mengobservasi siswa dan melihat bahwasannya minat dari dalam diri siswa untuk belajar dikatakan sangat kurang, dengan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran serta tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada guru atau temannya tentang pelajaran yang tidak diketahui.

#### **Pelaksanaan PendekatanKonseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung bahwa pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melaksanakan layanan konseling individual yang mana prosesnya sebagai berikut:

Pertama, guru BK membangun suasana yang baik dan menyambut siswa dengan hangat, hal ini akan membuat siswa bisa terbuka kepada guru BK dan dengan senang hati menceritakan masalahnya. Kedua, guru BK memulai untuk berinteraksi bersama siswa dengan cara memotivasi siswa agar dapat terbuka sepenuhnya untuk bercerita dan

mempelajari perilaku baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada kegiatan ini guru BK menggali informasi tentang siswa kemudian menentukan hakikat masalahnya. Ketiga adalah memilih tehnik konseling yang sesuai disini guru BK menggunakan tehnik penguatan positif dan memberikan reward. Keempat adalah penilaian keberhasilan, dalam hal ini guru BK membandingkan perilaku siswa setelah di lakukan konseling dengan perilaku sebelum konseling. Kelima adalah Pengakhiran dan tindak lanjut yang mana pada tahapan ini jika konseling berhasil maka layanan konseling yang diberikan diakhiri oleh guru BK dan kemudian guru BK mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya. Pemberian konseling ini dilakukan guru BK berulang sebanyak tiga kali untuk pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan konseling behavioral serta peran guru BK untuk membantu siswa untuk memiliki perilaku yang adaptif dalam belajarnya di sekolah

### **Data Wawancara**

#### **Kondisi Motivasi Belajar Siswa di Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung**

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu (Oktiano, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu camila selaku wali kelas XI-5 tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut :

“Kalau dikelas ada beberapa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tetapi sebageian dari mereka masih berubah dan bertanggung jawab atas belajarnya, tapi yang paling terlihat itu ada dua siswa, kedua siswa ini mereka yang paling menonjol memiliki motivasi belajar rendah. Kalau bicara masalah ciri-ciri dari kedua siswa ini menurut saya ya siswa yang tidak bisa memfokuskan pikirannya pada saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, terlihat malas dan tidak bersemangat jika mengikuti pelajaran, kadang mereka sengaja permisi dengan waktu yang cukup lama pada saat guru mengajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa surat atau keterangan seperti itu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi motivasi belajar siswa termasuk rendah dan karaterisitk yang dimiliki seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, sering berbicara dengan temannya saat belajar dan tidak bersemangat dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Elsa selaku guru BK di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung sebagai berikut:

“Kalau bicara tentang motivasi belajar rendah ya semua kelas pasti memiliki satu sampai tiga orang di masing-masing setiap kelas dan (An) dan (Az) juga termasuk siswa yang motivasi belajar rendah karena informasi dari wali kelasnya juga tentang belajar mereka dikelas seperti apa. Ciri ciri yang muncul dari mereka tentang motivasinya dalam belajar ya seperti siswa tidak bersemangat untuk sekolah dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga terlihat jarang mengerjakan tugas atau Pr yang diberikan guru.” Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi motivasi belajar siswa termasuk kategori rendah dan karateristik yang dimiliki seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, jarang mengerjakan tugas, sering berbicara dengan temannya saat belajar dan tidak termotivasi untuk bersekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliliti lakukan dengan wali kelas dan guru BK Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung tentang motivasi belajar siswa di sekolah ini

adalah masuk pada motivasi belajar rendah yang mana siswa tidak bersemangat dalam belajar, tidak dapat fokus dengan dengan apa yang disampaikan guru saat mengajar di dalam kelas serta jarang mengerjakan tugas.

### **Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah siswa di Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung**

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru dan faktor lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Camila selaku wali kelas XI-5 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa :

“Kalau untuk (An) dan (Az) faktor yang melatar belakanginya mereka memiliki motivasi belajar rendah itu karena keadaan keluarga atau faktor lingkungan keluarga, (An) dia itu anak broken home bisa dibilang karena bapak ibunya sudah bercerai dan dia tinggal sama omnya, karena ibunya juga bekerja diluar negeri, faktor teman sebangku (An) juga berpengaruh karena (An) menyebutkan kepada saya dia seperti ini dikarenakan ajakan dari teman sebangkunya dan untuk (Az) sama juga akan tetapi Ayah anak ini sudah almarhum atau sudah meninggal dunia dan ibunya bekerja sebagai buruh pabrik dan (An) juga di titipkan sama keluarga dari ibunya kalau misalkan ibunya bekerja. Kemudian faktor dari dalam siswa itu juga ada sih,

seperti jika saya menasehati mereka ya hari itu aja yang didengarkan besoknya dilupakan lagi dan hal ini terus terusan berlanjut.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor keluarga dan faktor diri siswa itu sendiri yang mana faktor keluarga yaitu siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua dan siswa juga terikut oleh temannya yang tidak berperilaku baik. Wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung :

“Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah itu dikarenakan faktor siswa itu sendiri yang mana tentang minat atau siswa itu tidak menyukai cara guru dalam mengajar pelajaran dikelas. Kemudian faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua atau tidak tersedianya sarana belajar yang baik dirumah.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor minat dan faktor lingkungan sekolah yang mana terkadang guru mengajar menggunakan metode yang membosankan dan faktor keluarga juga mempengaruhi.

Wawancara dengan siswa (An dan Az) selaku siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut :

“Ada, saya tidak suka mata pelajaran ips karena saya dulu pernah bermasalah sama ibu ini, jadi karena ibu ini pernah bermasalah sama saya, saya jadi malas dan segan mengikuti pelajarannya, ibu ini juga sukamarah sama saya maka dari itu saya tidak tertarik belajar sama guru itu.”(An) “kalau pelajaran tertentu ya ada kak, sikit sih kak, saya enggak suka karena cara mengajarnya aja kaya cara ngasih informasi pelajarannya buat saya bosan dan kadang-kadang jadi takut juga”(Az). Wawancara dengan guru BK Ibu El pada tanggal 8 juli 2021 dan jam 12.00 wib. Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor lingkungan sekolah yang mana hubungan yang tidak baik antar siswa dan guru serta cara guru mengajar menjadi masalah untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, guru BK dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang menyebabkan siswa

memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan oleh faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor pada diri siswa itu sendiri.

### **Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai guru BK di sekolah. Guru BK memiliki tugas yang dijalankan di sekolah yaitu membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar mampu, memahami dan menerima diri dan lingkungannya, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan, mengaktualisasikan dirinya secara pertanggung jawab.

Kemudian di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang bimbingan diantaranya, adalah bidang belajar. Dimana bidang belajar proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; memiliki keterampilan belajar yang efektif; memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan memiliki kesiapan menghadapi ujian

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

“Layanan yang biasanya dilakukan yaitu konseling individu, konsultasi dan juga kunjungan rumah atau home visit, kalau untuk layanan individual saya gunakan pendekatan konseling behavioral atau tingkah laku dalam mengatasi belajar siswa di sekolah. Jika berbicara mengenai konseling behavioral yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti konseling pada umumnya akan tetapi yang membedakannya adalah pemberian penguatan serta hadiah kepada siswa atas perubahan baik yang dapat dilakukan, prosesnya yang pertama, saya melakukan pendekatan yang baik bersama siswa saya dan membangun suasana yang nyaman agar mereka dapat bersikap terbuka dan tidak ragu dalam menyampaikan masalah yang dialami, jika siswa sudah merasa nyaman dan percaya siswa mengutarakan apa yang siswa rasakan, setelahnya saya bisa menetapkan hakikat masalah mereka. Disini saya menggunakan tehnik yang sederhana yaitu dengan penguatan positif dan reward kepada siswa dengan cara menguatkan kembali perilaku yang sudah baik yang ada pada diri mereka serta memberikan sebuah hadiah jika siswanya dapat berubah menjadi lebih baik, hadiah yang saya berlakukan bisa berupa sebuah benda atau pujian sosia biasanya. Kemudian saya akan membandingkan perilaku siswa dengan perilaku awalnya sebelum dan sesudah konseling diberikan, jika perilaku siswa sudah sesuai maka saya mengakhiri proses konselingnya akan tetapi tetap mengikuti perkembangan siswa saya untuk selanjutnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah yang digunakan guru BK Wawancara bersama ibu El selaku guru bk pada tanggal 8 juli dan jam 12.00 wib, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung melalui layanan konseling individual, home visit serta konsultasi dan pada proses pelaksanaannya seperti konseling pada umumnya dan guru BK menggunakan penguatan positif yaitu dengan memberikan penguatan untuk perilaku baru yang ditampakkan dan ketika siswa berhasil guru BK memberikan reward (hadiah) untuk siswa yang berhasil mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Sebelum melakukan layanan konseling biasanya guru BK berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak yang terkait dengan motivasi belajar siswa antara lain adalah wali kelas dan orang tua siswa. Ketika informasi sudah dirasa cukup maka guru BK memanggil siswa yang memiliki motivasi belajar rendah keruangan BK dan melaksanakan konseling individu.

### **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di sekolah Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung :

Motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung Motivasi belajar adalah peranan yang khas sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Dari hasil analisis peneliti mengenai motivasi belajar siswa disekolah Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan rendah Karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tampak tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika guru menjelaskan mata pelajaran dikelas, lebih tertarik bercerita dengan teman ketika saat belajar serta terlihat tidak bersemangat dalam belajar.

Fakta ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman dalam jurnal widia dkk tentang ciri ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sebagai berikut :

Seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku- buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.<sup>59</sup>

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
4. Lebih senang kerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat memperthanankan pendapatnya .
7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatan rendah dengan karakteristik tidak dapat memfokuskan perhtian pada saat proses belajar mengajar belajar berlangsung dan jarang mengerjakan tugas serta jarang berpartisipasi dalam belajar.

### **Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah siswa di Mts Al- Jami'atul Wasliyah Tembung**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain minat belajar, sedangkan faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi

motivasi belajar diantaranya adalah adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan.

Bila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap siswa dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negative dan kita sebagai calon guru harus tau upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu.

Jika semua dapat teratasi maka kita siap untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Setelah mengetahui arti penting motivasi bagi siswa dan guru, maka di harapkan bagi guru agar selalu menjaga motivasi belajar siswanya. Guru juga harus paham akan kebutuhan motivasi anak didiknya. Karena motivasi yang dibutuhkan masing-masing siswa itu berbeda.

Fakta ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukma dinata tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru dan faktor lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan.

Demikian pula faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Mts Al- Jami'atul Washliyah Tembung adalah dikarenakan faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor diri siswa itu sendiri. Pada faktor keluarga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, faktor lingkungan sekolah yaitu berhubungan dengan metode belajar yang membosankan oleh guru bidang studi sampai-sampai siswa kadang takut untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak ia ketahui.

Faktor dari siswa itu sendiri yaitu lemahnya minat belajar dari dalam diri siswa dan siswa juga mudah terikut kepada teman-teman yang berperilaku yang tidak baik. Hal ini tentu dapat menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam hal belajarnya.

### **Pendekatan konseling behavioral yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung**

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang "PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan secara lebih spesifik, surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 025/0/1995 mengemukakan:

Bahwa BK adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil dari analisis yang peneliti lakukan mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil dengan perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya proses konseling dengan pendekatan behavioral dengan perubahan perilaku seperti siswa sudah bisa tahu hal-hal apa yang harus ia lakukan setelah diberikan konseling oleh guru BK dan perubahan di kelas juga terlihat atas laporan guru wali seperti siswa sudah sedikit lebih antusias dengan proses pembelajaran di kelas.

Walaupun perubahan yang dialami tidak langsung berubah menjadi baik tetapi hari demi hari diharapkan siswa bisa terus mempertahankan perilaku barunya tersebut. Konseling ini menghasilkan hasil yang cukup baik akan tetapi pengetahuan guru BK harus dikembangkan lagi dan inovasi terhadap strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajarnya, bukan hanya sekedar melaksanakan proses konseling yang sama secara umum akan tetapi harus ditambahkan prosedur terhadap pendekatan yang digunakan. Karena kita ketahui bersama guru BK juga sebagai fasilitator perlu membantu siswa agar dapat berkomitmen atas pilihan perilakunya.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber observasi dan wawancara bersama dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu diperoleh bahwa:

1. Mengenai Motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung dikatakan rendah dengan karakteristik sulit untuk fokus saat proses belajar mengajar berlangsung, lebih banyak berbicara dengan teman saat proses belajar di kelas dan bersikap acuh tak acuh dengan penjelasan guru saat mengajar hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas bahwasannya siswa terlihat tidak bersemangat dan terlihat malas serta tidak dapat memfokuskan pikirannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru BK Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung bahwasannya siswa tidak bersemangat untuk sekolah dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga terlihat jarang mengerjakan tugas atau Pr yang diberikan guru.
2. Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung adalah faktor dari lingkungan sekolah yang mana siswa ini terlihat mengikuti temannya yang berperilaku tidak baik serta cara mengajar guru yang kurang tepat di kelas ketika memberikan pengajaran dan itu membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas yang mana faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah siswa terjadi dikarenakan oleh faktor keluarga dan diri siswa itu sendiri yang mana pada faktor keluarga yaitu antara lain kurangnya perhatian dari orang tua siswa dikarenakan kondisi keluarga siswa yang tidak baik contohnya adalah ayah dan ibu siswa sudah bercerai kemudian siswa yang satu lagi ayahnya sudah meninggal dunia dan faktor dari diri siswa itu sendiri yaitu sering mengikuti ajakan teman yang tidak berperilaku baik serta siswa tidak konsisten mendengarkan nasehat yang diberikan oleh wali kelasnya. Hal ini diperkuat oleh guru BK yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah dikarenakan minat siswa dalam belajar dan juga faktor lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa contohnya yaitu cara mengajar guru yang membuat siswa merasa cepat bosan dan terkadang merasa takut. Kemudian yaitu faktor dari keluarga siswa yang mana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka masing-masing dan tidak tersedianya sarana belajar yang baik di rumah.
3. Mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung yaitu guru BK menggunakan konseling individual

dengan proses sebagai berikut :Pertama, guru BK membangun suasana yang baik dan menyambut siswa dengan hangat, hal ini akan membuat siswa bisa terbuka kepada guru BK dan dengan senang hati menceritakan masalahnya. Kedua, guru BK memulai untuk berinteraksi bersama siswa dengan cara memotivasi siswa agar dapat terbuka sepenuhnya untuk bercerita dan mempelajari perilaku baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada kegiatan ini guru BK menggali informasi tentang siswa kemudian menentukan hakikat masalahnya. Ketiga adalah memilih tehnik konseling yang sesuai disini guru BK menggunakan tehnik penguatan positif. Keempat adalah penilaian keberhasilan, dalam hal ini guru BK membandingkan perilaku siswa setelah dilakukan konseling dengan perilaku sebelum konseling. Kelima adalah Pengakhiran dan tindak lanjut yang mana pada tahapan ini jika konseling berhasil maka layanan konseling yang diberikan diakhiri oleh guru BK dan kemudian guru BK mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru BK yaitu pendekatan konseling behavioral ini dilakukan dengan konseling individual, konsultasi dan home visit. Sebelum melakukan dan menetapkan siswa yang bermasalah pada motivasi belajarnya hal yang dilakukan guru BK adalah berkonsultasi terlebih dahulu dengan wali kelas dan guru bidang studi serta wali kelas. Untuk prosesnya guru BK melakukan pendekatan yang baik bersama siswa yang bersangkutan, dan membangun suasana yang nyaman agar siswa dapat bersikap terbuka dan tidak ragu dalam menyampaikan masalahnya dan setelah siswa mengutarakan apa yang siswa rasakan guru BK bisa menetapkan hakikat masalah siswa yang bersangkutan.

Guru BK menggunakan tehnik yang sederhana yaitu dengan penguatan positif dan reward kepada siswa dengan menguatkan kembali perilaku yang sudah baik serta memberikan hadiah jika siswa itu dapat berubah menjadi lebih baik, hadiah itu bisa berupa sebuah benda atau pujian sosial. Kemudian guru BK membandingkan perilaku siswa dengan perilaku awalnya sebelum dan sesudah konseling diberikan, jika perilaku siswa sudah sesuai maka guru BK memberhentikan proses konseling akan tetapi tetap mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya.

Pendekatan konseling behavioral yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil hari demi harinya walaupun tidak langsung berubah setelah dilaksanakannya konseling tersebut namun siswa diharapkan bisa berkomitmen dengan perilaku barunya. Walaupun hasil konseling cukup baik dengan demikian guru BK perlu melakukan pengembangan dan inovasi terhadap strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajarnya melalui pendekatan konseling behavioral, karena guru BK adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa agar tetap berkomitmen atas pilihan perilakunya sehingga tujuannya terhadap kemajuan motivasi belajar yang diharapkan tercapai.

## **SIMPULAN**

1. Motivasi belajar belajar siswa antara lain seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan sengaja meninggalkan jam pelajaran, ngobrol dengan teman saat belajar dan tidak bersemangat saat belajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah pada siswa Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung yaitu faktor dari keluarga, lingkungan sekolah dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.
3. Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung dikatakan cukup berhasil karena hari demi harinya siswa sudah mengerti atas apa yang harus

dilakukannya dalam belajar dan tahu atas tugasnya sebagai siswa, walaupun perubahan siswa tidak langsung terlihat setelah diberikan layanan konseling dengan ini guru BK harus menambah pengetahuan serta menambah inovasi untuk memberi layanan konseling behavioral untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung
- Ahmad Syarqawi, dkk. (2019). Dasar Bimbingan dan Konseling konsep dan teori. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya. Prenadamedia Group: Jakarta
- Abdullah bin Muhammad. (2010) . Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6. Jakarta : Pustaka Imam as-Syafi'i.
- Alimuddin Mahmud, Kustiah Sunarty. (2012) . Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling. Makassar.
- Abdul Hanan. 2017 . Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Mataram: JIME.
- Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi offest. Effi. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Medan :Unimed Press
- Feni Hikmawati.(2011).Bimbingan Konseling –Edisi Revisi. Jakarta:Rajawali Pers Henni, Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling .Konsep Teori dan Aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: Medan
- Hartono, Boy Sudarmaji. (2019). Psikologi Konseling Edisi Revisi. Kencana: Jakarta
- Ifni Oktani. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan. Vol.5
- Imam Gunawan. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keke. (2008) Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal pendidikan
- Lexy J, Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. (2010) . Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest.

- Mulawarman, dkk. (2019). Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia.
- Nyanyu Khodijah. (2017). Psikologi Pendidikan . Jakarta : PT Raja Grafindo. Namora. (2011). Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Novi Hendri . (2013). Model-Model Konseling . Medan : Perdana Publishing.
- Ni wayan, dkk. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Tehnik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII F Smpn 1 Sukasada. Bimbingan Konseling FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Indonesia.
- Rahmatul Ulfa. (2018). Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Al-Taujih, Vol.4 No1. h.61
- Sri Milfayyetti , dkk. (2014). Psikologi pendidikan . Medan : PPs Unimed .
- Seto Mulyadi, Muhammad Fakhurrozi dan Diana Rohayati. (2015). Psikologi Konseling. Jakarta: Gunadarma.
- Sofyan S. Willis. (2014). Konseling Individual, Teori dan Praktek. Bandung : Alfabeta .
- Salim, Sahrun. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Badung: Cipta Pustaka Media.
- Suharni, Purwanti. (2018) . Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Univeristas PGRI Yogyakarta.
- Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah Suralaga. (2017.) Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. Rajawali Press: Depok.
- Tarmizi. (2018). Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami. Medan: Perdana Publishing.
- Uyun, dan Idi. (2021). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Cv. Budi Utama. Widia, dkk. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. Jurnal fkip unilla.
- Winkel, Sri. (2004). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Media Abadi : Yogyakarta